



Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Tani di Kota Makassar

Suharyadi Rahmat

Nurdiana

Muhammad Hasan

Nurjannah

Ratnah S

Universitas Negeri Makassar

Pos-el: karengningra@email.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v9i1.1120

Abstrak

Penelitian literasi keuangan ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha tani di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 30 orang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan literasi keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisa statistik dari data yang digunakan, dimana literasi keuangan menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan. Setelah dilakukan uji koefisien determinasi, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan sebesar 15,4 %, sedangkan 84,6 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tak diteliti.

Kata Kunci

Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pelaku usaha tani

Abstract

This Financial Literacy Research is a research that uses a quantitative descriptive quantitative method. This study used 30 respondents where all of these respondents. The results obtained in this study indicate that there is a significant effect of financial literacy on financial literacy financial management. This can be seen from the results of the statistical analysis of the data used, where financial literacy shows a partial effect on financial management. after testing the coefficient of determination, the results show that financial literacy affects financial management by 15.4%, while the other 84.6% is influenced by other factors not examined.

Keywords

Financial literacy, financial management, farming entrepreneurs

Pendahuluan

Peranan dari literasi keuangan bagi masyarakat sangat penting dalam keberlangsungan hidup dan pemenuhan kebutuhan seseorang. Maka dari itu, diperlukan adanya edukasi mengenai pentingnya pemahaman tentang keuangan bagi masyarakat. Keberadaan dari lembaga keuangan juga tidak kalah penting bagi kehidupan masyarakat di tengah pesatnya pembangunan dan perkembangan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Banyaknya jenis lembaga keuangan yang ada, maka akan mengakibatkan pelayanan keuangan yang diberikan kepada masyarakat juga akan berbeda-beda dan berbagai macam jenis (Hidayat, 2020). Tujuan dari dilaksanakannya pembangunan pada sektor pertanian adalah untuk menciptakan peningkatan tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup para petani, mengusahakan ketahanan pangan dari rumah tangga terjaga, serta berusaha untuk meningkatkan nilai gizi dari makanan sehari-hari yang dikonsumsi dan yang tak kalah penting ialah bagaimana cara agar masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial dapat diselesaikan (Cahyono & Sulistyawati, 2016)

Kesejahteraan hidup individu sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan individu itu sendiri. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari utamanya yang berkaitan dengan keuangan, pengelolaan keuangan yang baik yang didasari dengan pengetahuan keuangan yang baik pula sangat diperlukan dan eksistensinya sangat berpengaruh terhadap terpenuhinya kesejahteraan kehidupan seseorang (Zakiah, Lasmanah, & Sevriana, 2018). Masalah keuangan yang muncul tidak hanya sebatas pada jumlah pendapatan yang diperoleh saja, akan tetapi masalah keuangan juga dapat dilihat dari pengelolaan keuangannya yang kurang baik. Manajemen keuangan yang baik

akan menyebabkan kita untuk dapat menghindari yang namanya masalah keuangan dalam keluarga (Tiasmalomo, Hasanuddin, et al., 2020)

Jumlah penduduk yang begitu banyak menjadikan Indonesia diharuskan untuk dapat bertahan dan bersaing di era globalisasi. Untuk itu, diperlukan beberapa persiapan untuk menghadapi era tersebut, salah satunya adalah mampu menyikapi keadaan keuangan dengan cara mengontrol dan mengatur pemasukan serta pengeluaran keuangan pribadi. Jumlah pengeluaran yang terus menerus dan tidak terbatas akan menyebabkan individu tersebut kesulitan untuk mengelola keuangannya, hal tersebut menjadi bukti bahwa kurangnya kemampuan dan pemahaman tentang keuangan masyarakat tersebut masih tergolong rendah (Laily, 2015).

Banyak dari masyarakat yang menjadi korban dari kejahatan finansial (*financial crime*) dalam bentuk produk yang tidak memiliki kejelasan mengenai sumbernya serta kegiatan investasi bodong yang dilakukan oleh orang-orang yang menginginkan keuntungan dengan cara instan dan tidak benar. Pada umumnya, korban dari kejahatan finansial ini merupakan masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Literasi keuangan sangat penting dalam menggunakan produk keuangan atau lembaga keuangan karena literasi atau inklusi keuangan dapat memberikan sebuah dorongan bagi lembaga keuangan untuk berinovasi dalam menciptakan produk maupun jasa terkait keuangan.

Penggunaan produk keuangan yang tepat serta pemenuhan masyarakat terhadap kebutuhan keuangan memerlukan adanya tingkat literasi keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan maupun sumber daya finansial yang efektif yang berguna untuk kesejahteraan hidup masyarakat, maka diperlukan adanya pengetahuan keuangan dan kemampuan atau *skill* yang baik. Dalam semua aspek keuangan, adanya literasi keuangan bukan bertujuan untuk membuat masyarakat tersiksa untuk tidak menikmati dan mempergunakan uang yang mereka miliki dengan sesuka hati, akan tetapi diharapkan masyarakat dapat menjalani dan menikmati hidup dengan cara mengalokasikan keuangannya secara tepat demi tercapainya tujuan dari keuangan pribadi.

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengatur dan pengawas terhadap kegiatan keuangan melakukan sebuah survei nasional dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 29,66 % dengan daerah yang memiliki indeks literasi keuangan tertinggi adalah daerah Jawa dan Bali. Hasil ini sedikit lebih meningkat daripada survei yang dilakukan sebelumnya yaitu pada tahun 2013 yaitu 21,84%.

Pemerintah perlu melakukan pengadaan kegiatan program literasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman melalui edukasi kepada masyarakat Indonesia terkait keuangan agar masyarakat dapat memiliki pemahaman serta kemampuan untuk dapat mengelola keuangan yang ia miliki dengan baik. Dengan adanya program tersebut diharapkan masalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang keuangan dapat teratasi dan juga masyarakat akan terhindar dari yang namanya penipuan di bidang keuangan karena sudah memiliki pemahaman dasar tentang produk keuangan yang ada (Jaya, Sarwoprasodjo, Hubeis, & Sugihen, 2017). Literasi keuangan juga menjadi kebutuhan dasar semua orang yang dapat digunakan untuk menghindari masalah keuangan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa permasalahan keuangan muncul apabila seseorang tidak memiliki kemampuan dalam mengatur keuangan yang ia miliki dengan baik dikarenakan pengetahuan dan pemahaman keuangan yang terbilang rendah.

Sulawesi Selatan tepatnya di Makassar memiliki banyak sekali potensi perekonomian dan pertanian yang dapat dikembangkan sehingga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah. Di Kota Makassar sendiri bisa dikatakan merupakan pusat perekonomian di Sulawesi Selatan dengan seluruh kekayaan dan potensi di dalamnya. Untuk perekonomian sendiri, Kota Makassar telah memasuki ekonomi industri yang mulai berkembang di mana banyak perusahaan baik komersial dan perusahaan industri. Selanjutnya pada sektor pertanian, Makassar juga tidak kalah dari daerah lain. Banyak sekali potensi pertanian dan saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah (Wereh, 2019).

Terdapat banyak sekali lembaga yang mengelola pertanian di Kota Makassar. Salah satu lembaga pertanian yang bergerak dan mengelola sektor pertanian dan terbagi menjadi beberapa kelompok kecil. Salah satu kelompok tani yang aktif mengelola sektor pertanian adalah Kelompok Wanita Tani Anggrek yang berlokasi di Kelurahan Bara Barayya Kota Makassar. Kegiatan utama yang dilakukan oleh kelompok wanita tani tersebut adalah memproduksi hasil pertanian di ladang mereka sendiri dan memasarkan produk yang dihasilkan (Tiasmalomo, Rukmana, & Mahyudin, 2020)



Sebagai kelompok tani yang aktif dalam produksi dan pemasaran, tentunya butuh perencanaan dan manajemen organisasi yang baik. Hal tersebut diperlukan agar keberlangsungan kelompok tani tersebut dapat berjalan dengan baik. Sebagai kelompok yang melakukan kegiatan produksi, maka tentu saja ada penghasilan tertentu yang dihasilkan dalam setiap kegiatan produksi. Maka dari itu, pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan keuangan yang baik akan menentukan keputusan yang akan diambil demi keberlangsungan usaha.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kelompok Wanita Tani Anggrek di Bara Barayya. Lokasi tersebut dipilih karena berdasarkan data dari dinas ketahanan pangan Kota Makassar, kelompok wanita tani ini adalah kelompok tani yang paling aktif dalam hal produksi dan pemasaran. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh kelompok wanita tani ini adalah dalam hal pengelolaan keuangan. Hal tersebut diperoleh dari informasi para anggota kelompok tani di mana apabila mereka memegang uang yang harusnya cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam satu bulan, akan tetapi karena pengelolaan keuangan yang kurang bagus, uang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ila Nurlaila menemukan hasil bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Yulistia (2014) menyatakan bahwa salah literasi keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Maka dari itu, peneliti ingin membuktikan apakah literasi keuangan memang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ialah penelitian yang disusun secara terstruktur dengan jelas di mana di dalam penelitian tersebut jenis data yang dibutuhkan dan siapa yang akan menjadi sunjek dalam penelitian telah disusun dengan rapi dan dipersiapkan sebelum dilakukan pengambilan data. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dimana metode kuantitatif yang dimaksud adalah suatu metode penelitian yang menggunakan landasan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk menguji populasi dan sampel tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah para pelaku usaha tani KWT Anggrek sejumlah 30 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan teknik pengambilan sampel adalah sebanyak 20 orang.

Dalam penelitian ini terdapat dua konsep, yaitu literasi keuangan serta pengelolaan keuangan. Pertama adalah literasi keuangan, di mana definisi dari literasi keuangan itu adalah sebuah pengetahuan atau keterampilan yang mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan demi pencapaian kesejahteraan hidup. Konsep yang kedua adalah pengelolaan keuangan. Dimana pengelolaan keuangan merupakan pemahaman atau kemampuan dalam mengelompokkan pendapatan yang kita terima sesuai dengan kebutuhan (Dwilita & Sari, 2019). Adapun instrumen yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini dapat disimak pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Literasi keuangan (X)	1. Pemahaman tentang keuangan pribadi	Likert
	2. Pemahaman tabungan dan pinjaman	
	3. Pemahaman asuransi	
	4. Pemahaman investasi	
Pengelolaan keuangan (Y)	1. Mampu membuat anggaran pendapatan dan pengeluaran	Likert
	2. Pendapatan lebih besar daripada pengeluaran	
	3. Memiliki beberapa sumber pendapatan	

Sumber : Peneliti (2022)

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisioner yang disediakan jawaban untuk setiap butir pertanyaan dan akan diberikan kepada responden untuk dijawab. Adapun poin atau skor yang diberikan untuk masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert yang memiliki 4 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = setuju; 4 = sangat tidak setuju. Kemudian responden hanya akan jawabannya dengan memilih poin antara 1-4.

Dalam penelitian ini, teknik analisis instrumen yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu validitas dan reliabilitas. Kaidah uji validitas adalah apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, pernyataan tersebut valid. Sebaliknya, apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid. Uji instrumen selanjutnya adalah uji reliabilitas, kaidah uji reliabilitas adalah cronbach alfa $> 0,6$ maka kedua variabel dapat dikatakan *reliable*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Setelah dilakukan serangkaian uji data, diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah pertanyaan dalam penelitian yang telah dipersiapkan oleh peneliti benar-benar dapat digunakan di dalam pelaksanaan penelitian. Uji validitas terhadap kuisioner penelitian yang dibagikan kepada 20 responden dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dengan tujuan mencari tahu valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pengujian validitas untuk variabel literasi keuangan yang telah dilakukan, artinya bahwa pernyataan yang digunakan sudah valid dan benar-benar dapat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uji validitas vairbel pengelolaan keuangan yang telah dilakukan, semua pernyataan benar-benar dapat digunakan dalam penelitian. Pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk instrumen dalam penelitian. Reliabilitas sendiri adalah uji ukur untuk mencari tahu alat ukur penelitian yang digunakan tersebut memiliki konsistensi dalam penelitian. Kaidah uji reliabilitas ialah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka variabel tersebut variabel, sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) maka variabel tersebut tidak reliabel.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh persentase skor per indikator yang menjadi acuan dalam mengetahui tingkat literasi keuangan pelaku usaha tani di Kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
 Hasil Persentase Skor Per Indikator Literasi Keuangan

No.	Indikator	Total Skor	Skor (%)	Kategori
1.	Pengetahuan keuangan pribadi. Bagaimana individu memahamami situasi dan kondisi keuangannya saat ini untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan keuangan.	264	82,50%	Sangat baik
2.	Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman. Bagaimana individu mengatur tabungannya dan juga intensitas pinjamannya.	253	79,06%	Baik
3.	Pengetahuan tentang asuransi. Bagaimana pengetahuan individu terhadap apa saja produk asuransi, jenis-jenis asuransi, dan lain lain.	235	73,43	Baik
4.	Pengetahuan tentang investasi. Pemahaman tentang produk dan jenis-jenis investasi serta manajemen resiko	215	67,18%	Baik
Jumlah		967	75.55%	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata jawaban responden untuk variabel literasi keuangan adalah senilai 75,55%. Adapun skor tertinggi dari beberapa indikator di atas adalah 82,50%, dan skor terendah dari variabel diatas adalah 67,18%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa anggota KWT Anggrek Bara Barayya Makassar telah memiliki tingkat pemahaman dan literasi keuangan yang cukup baik. Adapun rata-rata skor secara keseluruhan yang diperoleh dari penyebaran kuisioner untuk semua indikator adalah sebesar 75,55%. Dari perolehan angka rata-rata semua instrumen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman anggota KWT Anggrek terkait literasi keuangan berada dalam kategori baik.



Hasil analisis instrumen pada indikator pertama pada tabel di atas, dikatakan bahwa bagaimana individu memahami situasi dan kondisi keuangannya saat ini untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan keuangan. Pada indikator pertama, persentase rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 82,50%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan anggota KWT Anggrek mengenai keadaan dan kondisi keuangannya sudah dapat dikatakan sangat baik. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pemahaman atau pengetahuan tentang keuangan yang dilakukan untuk kesejahteraan. Pengelolaan keuangan yang baik yang didasari dengan pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik pula dapat menjadi jalan keluar dalam masalah keuangan yang datang dan apabila masalah keuangan yang datang dapat diatasi, maka masalah kemiskinan pun akan dapat dihindari (Hidayat, 2020).

Hasil analisis pada indikator kedua pada tabel di atas adalah tentang pengetahuan, tabungan dan pinjaman, bagaimana individu mengatur dan mengelola pinjaman yang ia lakukan sesuai pendapatan yang ia terima. Pada indikator kedua, persentase rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 79,06%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan anggota KWT Anggrek mengenai pemahamannya tentang tabungan dan pinjaman, serta cara mereka mengelola tabungan dan pinjamannya sudah dapat dikatakan baik. Menurut Rohrke & Robinson (2000), literasi keuangan merupakan suatu cara atau langkah dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai benefit atau keuntungan yang akan diperoleh jika individu memiliki relasi dengan lembaga keuangan yang menyediakan layanan untuk melakukan tabungan dan juga pinjaman seperti bentuk pendanaan dan juga kredit (Adityandani & Haryono, 2019). Literasi keuangan akan memberikan pengaruh terhadap minat individu dalam melakukan tabungan, pinjaman, investasi maupun kegiatan keuangan lainnya.

Hasil analisis pada indikator ketiga pada tabel di atas adalah tentang pengetahuan tentang asuransi, bagaimana pengetahuan individu terhadap apa saja produk asuransi, jenis-jenis asuransi, dan lain lain. Pada indikator ketiga, skor rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 73,43%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman anggota KWT Anggrek tentang asuransi sudah dapat dikatakan baik. Literasi keuangan memiliki kaitan atau hubungan dengan individu serta masyarakat pada umumnya. Asuransi sangat diperlukan oleh para pelaku usaha, baik itu pelaku usaha UMKM maupun usaha lainnya termasuk pelaku usaha tani yang dikarenakan keadaan keuangan yang tidak pasti dan keadaan keuangan kedepannya yang tidak jelas, sehingga diperlukan adanya bentuk antisipasi diri terhadap hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan adanya asuransi ini, para pelaku usaha ini akan dapat menutupi beberapa kerugian .

Hasil analisis pada indikator keempat pada tabel di atas adalah mengenai pengetahuan tentang investasi, pemahaman tentang produk dan jenis-jenis investasi, serta manajemen resiko. Pada indikator keempat, skor rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 67,18%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat dalam hal ini anggota KWT Anggrek berada pada kategori baik. Literasi keuangan pada dasarnya akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan seseorang (Cahyono & Sulistyawati, 2016). Pengambilan keputusan dalam keuangan bisa dalam bentuk keputusan untuk melakukan konsumsi, produksi, tabungan, asuransi dan juga investasi. Literasi keuangan yang berkaitan dengan pengetahuan investasi yang ada pada pelaku usaha tani, utamanya yang berhubungan dengan hal permodalan pengambilan keputusan aspek permodalan dari para pelaku usaha tani akan dapat berjalan dengan baik (Fitriarianti, 2017). Selanjutnya akan dibahas mengenai hasil pengolahan kuisioner untuk variabel pengelolaan keuangan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Hasil Persentase Skor Per Indikator Variabel Pengelolaan Keuangan

No.	Indikator	Total Skor	Skor (%)	Kategori
1.	Mampu membuat anggaran pendapatan dan pengeluaran	224	70,00%	Baik
2.	Pendapatan lebih besar daripada pengeluaran	214	66,87%	Baik
3.	Memiliki beberapa sumber penghasilan	256	80,00%	Sangat baik
	Jumlah	694	72,29%	Baik

Sumber : Diolah Peneliti tahun 2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, rata-rata jawaban responden adalah senilai 72,29%. Adapun skor tertinggi dari beberapa indikator di atas adalah 80,00%, dan skor terendah dari variabel diatas adalah 66,87%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa anggota KWT Anggrek Bara Barayya Makassar telah memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang cukup baik. Adapun rata-rata skor secara keseluruhan yang diperoleh dari penyebaran kuisioner



untuk semua indikator adalah sebesar 72,29%. Dari perolehan angka rata-rata semua instrumen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman anggota KWT Anggrek terkait literasi keuangan berada dalam kategori baik.

Hasil analisis data dari indikator pertama yaitu mampu membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran dengan rata-rata jawaban sebesar 70,00%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan anggota KWT Anggrek mampu untuk membuat anggaran belanja dan juga anggaran pendapatan yang digunakan dalam kegiatan atau aktivitas keuangan yang ia lakukan. pengelolaan atau manajemen keuangan ini tidak hanya penting dan berlaku hanya sebatas pada perusahaan saja, akan tetapi manajemen keuangan juga perlu diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga.

Hasil analisis data dari indikator kedua yaitu pendapatan lebih besar daripada pengeluaran dengan rata-rata jawaban sebesar 66,87%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan anggota Kelompok Wanita Tani Anggrek ini memiliki jumlah pendapatan yang lebih besar daripada pengeluaran, sehingga dapat dikatakan bahwa keadaan keuangannya stabil. Pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan kotor yang diperoleh masyarakat baik itu yang berasal dari upah, gaji, usaha maupun hasil yang diperoleh dari investasi. Tingkat pendapatan yang mengalami penurunan atau tidak menentu dalam sebuah rumah tangga, akan menimbulkan sebuah masalah. Hal tersebut dikarenakan adanya tingkat kebutuhan dan keinginan yang terjadi dalam keluarga yang dimana kebutuhan dan keinginan tersebut bersifat tidak terbatas, sehingga apabila pendapatan yang diperoleh kurang, maka akan terjadi masalah ekonomi dalam keluarga.

Hasil analisis data dari indikator ketiga yaitu memiliki beberapa sumber pendapatan dengan rata-rata jawaban 80%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani tidak hanya memiliki satu sumber pendapatan saja, akan tetapi memiliki beberapa sumber pendapatan. Memiliki beberapa sumber pendapatan bisa dikatakan penting dalam perekonomian keluarga. Menurut Mahdzan dan kawan-kawan (2013), apabila (Rikayanti & Listiadi, 2020) pendapatan seseorang meningkat atau besar maka ia akan berusaha untuk mengelola keuangannya berdasarkan pemahaman keuangannya yang ia peroleh agar ia dapat memanfaatkan keuangannya dengan lebih baik.

Regresi Linear Sederhana

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,534	11,770		3,274	,004
	X	,524	,248	,446	2,114	,049

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2022

Dari hasil uji regresi linear sederhana di atas, dengan persamaan regresi linear sederhana ini adalah $Y=a+Bx$, maka diperoleh persamaan berikut $Y=38,534+0,524X$. Tanda + pada persamaan di atas menunjukkan adanya hubungan searah, hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas juga akan berakibat pada perubahan variabel terikat.

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan uji-t dimana hasil yang diperoleh adalah untuk nilai $t_{tabel} = 1,729$ dan nilai $t_{hitung} = 2,114$. Berdasarkan kaidah uji t adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,114 > 1,729$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. Dari nilai tersebut, terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Maka dari itu, dalam penelitian ini, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446 ^a	,199	,154	6,113

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022



Setelah dilakukan uji koefisien determinasi di atas, diperoleh hasil bahwa literasi besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 15,4 % sedangkan 84,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha tani KWT Anggrek Bara Barayya. Adapun nilai rata-rata untuk variabel literasi keuangan sesuai hasil yang telah diperoleh dapat dikatakan baik dan rata-rata untuk variabel pengelolaan keuangan juga berada pada kategori baik.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015), dimana penelitian tersebut mencari tahu bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap keberhasilan mengelola keuangan studi kasus UMKM di Kota Depok. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan akan berpengaruh bagi pemilik usaha dalam menjalankan usahanya. Hasil yang diperoleh ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010), dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* seseorang.

Pembahasan

Pengaruh dari Tingkat Literasi Keuangan terhadap Keberhasilan Pengelolaan Keuangan

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat dapat berpengaruh terhadap keadaan perekonomian Indonesia. Hal tersebut dikarenakan literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangannya, mulai dari bagaimana cara memperoleh pendapatan, bagaimana cara mengelola pendapatan tersebut, serta bagaimana cara untuk mengalokasikan keuangan yang ia miliki untuk memenuhi kebutuhannya untuk mencapai kesejahteraan (Zakiah et al., 2018). Pada saat ini tingkat literasi masyarakat Indonesia masih dalam kategori kurang meskipun setiap tahunnya mengalami kenaikan indeks pertumbuhan ekonomi, hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan keuangan yang dimiliki serta kurang mampunya untuk membuat keputusan keuangan sehingga menimbulkan beberapa masalah keuangan seperti terkena investasi bodong serta perilaku konsumtif yang tinggi.

Pemahaman masyarakat yang semakin baik tentang keuangan, maka akan lebih bijak pula ia dalam mengambil keputusan keuangan (Widiyati, 2019). Berdasarkan hasil analisis statistik, dimana koefisien regresi senilai 0,248 dengan t hitung sebesar 2,114 serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,05. Nilai t hitung ($2,114 > t \text{ tabel } (0,248)$). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha tani KWT Anggrek Bara Barayya. Literasi keuangan merupakan sebuah keahlian individu yang memanfaatkan pengetahuan dan keahlian itu untuk dapat mengalokasikan pendapatan yang diterima sebaik mungkin agar kesejahteraan keuangan dapat tercapai.

Literasi keuangan juga dapat dikatakan sebagai dasar yang sangat penting dan perlu untuk dipahami dan dikuasai oleh setiap individu dikarenakan pemahaman tersebut sangat penting agar individu tersebut dapat menentukan pilihan yang tepat sehingga keadaan perekonomian dan keuangan keluarga akan berjalan dengan baik dan tanpa masalah (Anggraeni & Harnanik, 2015). Orang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka ia akan memiliki kemampuan dalam melihat uang dari berbagai sudut pandang dan dengan berbagai pertimbangan yang matang akan mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik serta dapat menahan diri untuk tidak bersikap hedonisme dengan tingkat konsumsi yang relatif tinggi untuk mengikuti zaman (Abdullah et al., 2022). Baiknya tingkat literasi keuangan yang dimiliki, akan dapat menjadikan seseorang akan dapat untuk memahami dan mengetahui tindakan apa yang harus ia lakukan dengan keuangan yang ia miliki dan dengan begitu ia akan lebih memilih untuk memanfaatkan keuangannya sebagaimana mestinya sesuai kebutuhan (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Konsep dari perilaku keuangan pada dasarnya ialah suatu perilaku atau keputusan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola, mengatur serta mengalokasikan keuangan yang ia miliki serta bagaimana ia menyikapi keuangan pribadinya. Dalam mengelola keuangan, kebanyakan orang menemukan masalah keuangan dalam keluarganya. Masalah keuangan tersebut datang disebabkan oleh salah satunya karena kurang mampu untuk mengatur dan mengelola keuangan yang ia miliki. Untuk dapat mencegah terjadinya masalah dalam pengelolaan keuangan tersebut, ada beberapa hal yang dapat kita lakukan. Salah satunya dapat membantu kita dalam menghindari masalah keuangan ialah dengan memiliki literasi keuangan yang baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan sebesar 15,4 % sedangkan 84,6 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tak diteliti. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan baik pula pengelolaan keuangannya. Begitupun sebaliknya, literasi keuangan yang kurang baik akan menyebabkan pengelolaan keuangan masyarakat juga kurang baik.

Daftar Rujukan

- Abdullah, N., Rakib, M., Hasan, M., Supatminingsih, T., Makassar, U. N., Makassar, K., & Kunci, K. (2022). Kelayakan Ekonomi dan Strategi Pengembangan Usaha Pertanian Perkotaan KWT Anggrek di Kota Makassar Volume : 8 Nomor : 4 Bulan : November Tahun : 2022, 1411–1420. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1069>
- Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Demografi, *Financial Attitude, Financial Knowledge*, dan Suku Bunga terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya, 7(2014), 316–326.
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan
- Cahyono, H. S., & Sulistyawati, A. I. (2016). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen sebagai Determinan Nilai Perusahaan, 12(November), 39–53.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2019). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun Analysis of Family Financial Management and Women's Financial Literacy in Dusun 20 Klambir Lima Kebun Village, 1(3), 184–197.
- Fitriarianti, B. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Baik
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi, 1(2), 130–133.
- Jaya, M. N., Sarwoprasodjo, S., Hubeis, M., & Sugihen, B. G. (2017). Jurnal Penyuluhan, September 2017 Vol. 13 No. 2 Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani pada Pengelolaan Usahatani Padi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, 13(2).
- Laily, N. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan, 2012.
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung, 8(3), 117–124.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM, 2(3), 155–165.
- Tiasmalomo, R., Rukmana, D., & Mahyudin. (2020). Analisis Positioning Pelaku Usaha Tanaman Hias di Kota Makassar, 5(6), 158–171.
- Wereh, A. C. (2019). PKM Peran Koperasi Usaha Tani dalam Meningkatkan Hasil Pertanian di Kelurahan Talete, 12(2).
- Widiyati. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM (STUDI Kasus pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang).
- Zakiah, T. R., Lasmanah, & Sevriana, L. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Anggota Ghoib Community di Kabupaten Bandung Barat.